



PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) dan *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS

Dwi Indah Putrianingsih[✉] Arief Yulianto

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2016
Disetujui Maret 2016
Dipublikasikan Juni
2016

Keyword

Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Saran dari penelitian ini adalah perbankan di Indonesia hendaknya menjaga tingkat modal (CAR) yang dimilikinya karena kecukupan modal dapat meningkatkan labanya yaitu ROA. Kemudian hendaknya meminimalisir kredit macet atau memperkecil nilai NPLnya, karena dengan menurunnya nilai NPL maka akan meningkat laba yang diperolehnya yaitu ROA.

Abstract

The purpose of this study was to know the influence level of Non Performing Loan (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) towards the profitability (ROA) in banking companies listed in BEI. The population in this research is the entire banking company registered in BEI in 2010-2013. Research of sampling is performed using the method of purposive sampling. Analysis technique used are multi linear regression of ordinary least square and hypotheses test used is t-statistic. Based on the results of the survey, encountered that Non Performing Loan (NPL) influenced negative toward profitability. Capital Adequacy Ratio (CAR) influential effect negatively to profitability. Suggestions from this study is banking in Indonesia should maintain the continued level of capital has improved even more capital because it can increase the profit of capital adequacy that is ROA. And then minimize bad debts or reduce the value of non performing loan, because with the declining value of non performing loan will increase the profits obtained by the ROA.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dwi.indah33@gmail.com; ariefyoelianto@gmail.com

ISSN 2252-6552

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit*) Nusantara (2009). Tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan Kasmir (2000).

Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank Dendawijaya (2005).

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman atau pokok pinjaman tidak dapat dilakukan dalam waktu jatuh tempo Haneef et al. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi Puspitasari (2009).

Dendawijaya (2005) mengemukakan pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, NPL yakni jumlah kredit bermasalah, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian. Kedua, likuiditas yakni

masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank Dendawijaya (2005).

Tingkat kecukupan modal pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Indonesia (2003) menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%. Dengan ketentuan tersebut, bank wajib memelihara ketersediaan modal karena setiap pertambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan pertambahan aktiva harus diimbangi dengan pertambahan permodalan 100 berbanding 8.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri (Asmi, 2014). Di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lainnya Dendawijaya (2005).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas bank pun menunjukkan hasil yang berbeda-beda (Sudiatno & Suharmanto, 2011). Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Prasnanugraha (2007), *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap ROA. Purnamadewi (2010) juga meneliti bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009), Putri (2013), dan Hardiyanti (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Prasnanugraha

(2007), Purnamadewi (2010), Nusantara (2009), Putri (2013), dan Hardiyanti (2012) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Prasnanugraha (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian Prasnanugraha (2007) ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2012), Putri (2013), Sudiyatno (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan

ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Prasnanugraha (2007), Hardiyanti (2012), Putri (2013), dan Sudiyatno (2013) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)) dan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)).

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan selama 4 tahun yaitu tahun 2010-2013 sehingga diperoleh sampel sebanyak 39 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2) dan *Return On Asset* (Y). Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Tahap yang dilakukan adalah uji asumsi klasik,

perumusan model analisis regresi, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Asset Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum Ghozali (2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 unit analisis. Jumlah tersebut merupakan total selama 4 tahun pengamatan dari tahun 2010 sampai 2013. Hasil *output* analisis deskriptif pada tabel mendeskripsikan variabel penelitian secara keseluruhan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPL	116	.02	7.68	1.8442	1.53005
CAR	116	9.92	46.49	16.8423	5.20147
ROA	116	.01	4.37	1.8884	1.00616
Valid	N 116				
(listwise)					

Analisis Statistik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka harus dilakukan Uji asumsi klasik atau uji kalayakan data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		ROA	CAR	NPL
N		116	116	116
Normal	Mean	1.8884	16.8423	1.8444
Parameters ^a	Std. Deviation	1.0061	5.20147	1.52984
Most	Absolute	.101	.147	.149
Extreme	Positive	.101	.147	.149
Differences	Negative	-.042	-.115	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.087	1.584	1.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188	.013	.011

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 1.087 dan signifikan pada 0.188 = 18,8%. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikan > 5% sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.536	.208		2.578	.011
	NPL	-.044	.037	-.110	-1.183	.239
	CAR	.018	.011	.152	1.645	.103

Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada Tabel 4, menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen

Tabel 5. Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.081	.339		6.141	.000
	NPL	-.164	.060	-.250	-2.735	.007
	CAR	.007	.018	.034	.370	.712

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Correlations				Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)						
	NPL	-.253	-.249	-.249	.992	1.008	
	CAR	.056	.035	.034	.992	1.008	

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

return saham. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5, Berdasarkan hasil uji t untuk H1 diperoleh nilai sig variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah $0,007 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013 dapat diterima. Nilai probabilitas signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar $0,712 < 0,05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013 ditolak.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki t hitung bertanda negatif sebesar -2,735 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Hal tersebut menunjukkan bahwa *p value* ($0,007 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan profitabilitas berarah negatif yaitu semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin menurun profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2008) tentang dampak NPL terhadap kinerja PT. Bank Mandiri Persero, Tbk menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (profitabilitas bank) karena jika NPL naik maka laba yang didapat akan semakin kecil.

Sesuai dengan hipotesis, menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki t hitung bertanda positif sebesar 0,360 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,712. Hal tersebut menunjukkan bahwa *p value* ($0,712 > 0,05$). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Hal ini

terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa CAR pada bank minimal sebesar 8%. Kondisi ini mengakibatkan bahwa Bank selalu menjaga agar peraturan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut selalu dapat dipenuhi. Namun Bank cenderung menjaga CARnya tidak lebih dari 8% karena ini berarti *idle fund* atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional sesuai BIS.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasnanugraha (2007) menunjukkan bahwa pengaruh CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap ROA. Hal ini juga didukung dengan hasil temuan studi yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan. Dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh bank tidak terpengaruh secara nyata oleh besarnya rasio CAR, jika perusahaan perbankan hanya menggunakan sebagian besar modalnya untuk menutupi kegagalan operasional seperti pembinaan macet lainnya.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi

investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan, perlu memperhatikan tingkat risiko industri perbankan tersebut terlebih dahulu, yang tergambar dari besaran NPL yang merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi kecukupan modal suatu bank. Bagi perusahaan untuk menjaga tingkat modal bank (CAR) sebaiknya lebih memperhatikan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena modal merupakan faktor terpenting yang harus dimiliki oleh bank. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan menambah perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, T. A. 2014. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price to Book Value Sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*. 3(2)
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haneef, Shabaz, dkk. 2012. Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *Journal of Business and Social Science*, 3, (7)
- Hardiyanti. 2012. Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN yang Go-Public di Indonesia (Tahun 2006-2010). *Skripsi* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasnanugraha P, Ponttie. 2007. Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia). *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purnamadewi, Fulanah Ika. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia periode 2003-2007). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, Fifit Syaiful. 2013. Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Padang.
- Sudiatno, B & Suharmanto, T. 2011. Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 2(2)
- Sudiyatno, Bambang. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.